

PENATAAN PENYUSUNAN MU'JAM

Agus Hidayat Taupik, Luthfiah Hakim

Institut Agama Islam Cirebon

ABSTRACT

Dictionary (qamus/mu'jam/dictionary) is a book that contains lists of vocabulary and terms, both general and specific, arranged alphabetically along with explanations of their meaning, use, pronunciation, formation, other equivalents, or language. Arabic dictionaries published with various variations and characteristics have inspired linguists to study creative and educational writing techniques more seriously. The method used in literature studies is library research which is a series of studies relating to library data collection methods, or research whose research objects are explored through various library information (books, encyclopedias, documents, and scientific journals). It can be concluded that lexicography (al-Mu'jamiyah), on the other hand, is a branch of applied linguistics and is defined as the knowledge and skill of making language dictionaries using certain systematics to create high-quality, user-friendly, and comprehensive dictionary products. These two fields of study cannot be separated because without lexicography, lexicology can only conduct theoretical research and carry out discussions regarding meaning without being able to make a quality dictionary.

ABSTRAK

Kamus (qamus/mu'jam/kamus) adalah kitab yang memuat daftar kosakata dan istilah, baik umum maupun khusus, yang disusun menurut abjad beserta penjelasan makna, penggunaan, pengucapan, pembentukan, padanan lain, atau bahasanya. Kamus bahasa Arab yang diterbitkan dengan berbagai variasi dan karakteristik telah menginspirasi para ahli bahasa untuk mempelajari teknik penulisan kreatif dan edukatif dengan lebih serius. Metode yang digunakan pada studi literature adalah penelitian kepustakaan (Library research) yang merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah). Dapat disimpulkan bahwa leksikografi (al-Mu'jamiyah), di sisi lain, adalah cabang linguistik terapan dan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan membuat kamus bahasa dengan menggunakan sistematika tertentu untuk membuat produk kamus berkualitas tinggi, ramah pengguna, dan komprehensif. Kedua bidang studi ini tidak dapat dipisahkan karena tanpa leksikografi, leksikologi hanya dapat melakukan penelitian teoretis dan melakukan diskusi terkait makna tanpa mampu membuat kamus yang berkualitas.

Keyword: Arabic Dictionary, Lexicography, Mu'jam

PENDAHULUAN

Bagi seorang Muslim, belajar bahasa Arab sangat penting untuk gaya hidup mereka. Karena seseorang yang berbahasa Arab akan dapat memahami makna ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Memahami makna kata syari'ah, al-qur'an, dan al-sunnah membutuhkan pengetahuan bahasa arab (Allah). Bahasa terbaik adalah bahasa Arab. Karena bahasa Arab adalah alat ilmu dan kunci untuk memahami agama, maka memahaminya adalah bagian dari agama. Penekanan pernyataan tersebut adalah bahwa salah satu fungsi hidup bahasa Arab adalah memahami ajaran Islam (Badi, 1981).

Diperlukan bimbingan ilmiah tentang bagaimana membuka, menyusun, dan memahami ciri-ciri dari setiap mu'jam yang digunakan untuk memahami suatu makna dalam mu'jam tersebut. Maka dari itu kami akan menjelaskan bagaimana cara mendirikan mu'jam dalam bahasa arab secara lugas.

Bahasa yang pada mulanya hanya berupa bunyi atau bahasa lisan kumpulan kata dan kalimat belum tertulis. Selain itu, mereka telah disusun dalam sebuah buku yang mencantumkan kata-kata beserta definisinya. Kebutuhan pengguna bahasa untuk mengumpulkan kosa kata atau bahasa mereka, serta kemajuan pemikiran dan peradaban manusia, telah menyebabkan upaya berkelanjutan untuk

menyusun kosa kata dan maknanya ke dalam sebuah buku. Munculnya kamus linguistik adalah pertanda. Pembuatan kamus ini memiliki tujuan lebih dari sekedar menambah kosa kata dan mempermudah pemahaman arti kata. Kodifikasi bahasa merupakan fenomena yang terjadi sebagai akibat manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan bahasanya.

Tentu saja, sebuah kamus tidak sekedar hasil dari kompilasi kosakata dan definisinya menjadi sebuah buku. Tentunya untuk menghasilkan produk kamus yang teliti dan unggul, sederhana dan lengkap membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun kamus dengan menggunakan sistematika tertentu. Kajian tentang kosa kata dan maknanya dikenal sebagai leksikologi, dan bidang studi ini dikenal sebagai leksikografi (Ahmad, 1956).

Tidak mungkin memisahkan pandangan para linguist yang membagi linguistik menjadi dua kategori, yaitu linguistik murni dan linguistik terapan, dari perkembangan pembedaan antara leksikologi dan leksikografi. Perbedaan antara leksikologi dan leksikografi tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh adanya pembagian linguistik ini. Dengan demikian, leksikografi dan leksikologi keduanya merupakan komponen linguistik. Linguistik teoretis mencakup leksikologi, cabang semantik. Sementara itu, linguistik terapan memasukkan leksikografi sebagai kajian pengembangan dari leksikologi (Izza, 2011).

Tidak mungkin memisahkan dua ilmu leksikologi dan leksikografi. Tanpa leksikografi, leksikologi tidak dapat membuat kamus yang baik, akurat, dan ramah pengguna. Sebaliknya, leksikografi tanpa leksikologi hanya dapat menghasilkan kamus dengan kemampuan terbatas untuk menyampaikan makna kosa kata. Untuk menghasilkan kamus yang akurat dan bermanfaat, ilmu leksikografi, salah satu cabang ilmu linguistik terapan, memerlukan penelitian atau kajian lebih lanjut dari ilmu leksikologi (Mukhtar, 1993).

Dengan kata lain, tanpa keahlian leksikografi, leksikologi hanya berkaitan dengan analisis teoretis dan diskusi makna, tidak mampu membuat kamus berkualitas tinggi dengan sistematika yang baik dan tata letak yang ramah pengguna.

Secara alami, kamus bahasa Arab akan dipelajari dalam kaitannya dengan leksikografi bahasa Arab. Desain kamus dan metodologi pengumpulan kosakata untuk kamus bahasa Arab secara berkala berubah dan berinovasi dengan cara baru. Kamus bahasa Arab yang diterbitkan dengan berbagai variasi dan karakteristik telah menginspirasi para ahli bahasa untuk mempelajari teknik penulisan kreatif dan edukatif dengan lebih serius. Fenomena ini memunculkan bidang leksikografi, atau leksikografi, yang tidak hanya berurusan dengan makna leksikal kata tetapi juga dengan metode pemilihan sistematis yang digunakan untuk membuat kamus, menentukan sejauh mana kamus lengkap, dan topik lainnya (Abdul, 2007).

3. METODE

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada studi literature adalah penelitian kepustakaan (Library research) yang merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah). Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literature.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Mu'jam yakni leksikologi (Al-Mu'jam), menurut Dr.Ali Al- Qasimy adalah: واحدة أو ني من حيث الأساس باشئاق اللفاظ، وأبوابها، ودالها المعزوجة علم المعاجم أو علم المنردات هو دراسة المنردات ومعانها ني لغة. Kajian tentang kosa kata dan maknanya dalam satu atau lebih bahasa dikenal dengan istilah leksikologi atau ilmu kosa kata. Kajian tentang asal kata, struktur kata, makna kosakata, idiom, sinonim, dan polisemi diprioritaskan dalam bidang kajian ini. Dalam bahasa Inggris, istilah "Lexicology" mengacu pada ilmu atau studi tentang bentuk kata, sejarah, dan makna. Sebaliknya, leksikologi, atau studi kamus, disebut sebagai "Mu'jam" dalam bahasa Arab. Leksikologi berasal dari kata leksikon, yang diartikan sebagai kamus, mu'jam, atau istilah dari suatu ilmu. Kajian tentang inner working of vocabulary yang telah atau akan dimuat ke dalam

kamus dikenal dengan istilah leksikologi, dan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan (Acep, 2011).

Kamus yang tersusun menurut abjad, menurut Al-Khuli dalam Mu'jam 'Ilm al-Lughah, memuat kata-kata dari suatu bahasa atau istilah-istilah dari bidang ilmu tertentu beserta definisi, sinonim, padanan dalam bahasa lain, penjelasan, kegunaan, dan pengucapan tip. Al-Qasimi mendefinisikan kamus sebagai buku yang mencantumkan kata-kata dalam urutan abjad beserta definisinya dan detail lainnya tentang kata-kata tersebut dalam bahasa yang digunakannya serta dalam bahasa lain. Definisi Al Qasimi tampak lebih ringkas namun menyeluruh meskipun isinya sama. Kamus (qamus/mu'jam/kamus) adalah kitab yang memuat daftar kosakata dan istilah, baik umum maupun khusus, yang disusun menurut abjad beserta penjelasan makna, penggunaan, pengucapan, pembentukan, padanan lain, atau bahasanya. digunakan. Definisi ini dapat diamati dari berbagai definisi yang diberikan di atas (Taufiqurrochman, 2008)

A. Sistem Makna (Kamus M'ani) dan Sistem Lafal (Kamus Alfadz)

Sistem makna (kamus m'ani) dengan menempatkan kata (entri) dalam kamus secara berurutan berdasarkan makna atau kelompok kata yang maknanya sama alurnya, ahli leksikologi menggunakan sistem makna (Kamus Ma'ani) untuk menyusun kosakata (item) dalam kamus (tematik). Dalam kamus-kamus ma'ani, pengelompokan entri mengutamakan aspek-aspek makna yang terkait dengan topik atau tema yang diputuskan oleh leksikologi. Kamus ma'ani lebih tepat disebut sebagai kamus tematik dengan sistematika ini. Al-Gharib al- Mushannaf oleh Abu Ubaid Al-Qasi bin Salam (150–244 H), al-Alfadz al- Kitabiyyah oleh Abdurrahman al-Hamdzani (w.320 H), Mutakhayyir al-Alfadz oleh Ibn Faris (w.395 H), Fiqh al-Lughah wa Sir al-Arabiyyah oleh Abu Ma (d 600 H) (Adnan, 1997).

Sistem Lafal (Kamus Alfadz) adalah kamus dimana kata-kata (item) disusun secara berurutan berdasarkan urutan pengucapan (indeks) kosakata yang terkumpul, tanpa memperhitungkan arti kata-kata tersebut. Sejak kamus bahasa Arab pertama kali muncul, pembuatan kamus alfadz secara sistematis telah berkembang pesat dalam menanggapi tuntutan pengguna kamus. Kamus bahasa Arab dikenal karena memungkinkan pengguna untuk mencari arti kata dengan mendengarkan cara pengucapannya. Kamus tematik tidak lagi dianggap sebagai kamus bahasa, melainkan sebagai buku-buku yang membahas tafsir makna, seperti halnya tafsir Al-Qur'an (Ibrahim, 2004).

B. Sistem Fonetik

Sistem fonetik pada kumpulan kamus pertama yang diperkenalkan oleh Khalil bin Ahmad Al-Farahidy adalah Sistem Fonetik (Nidzam Al-Shauti). Ia menyusun kata-kata sesuai dengan letak huruf hijaiyah atau urutan kemunculan huruf dalam huruf makharij al. Khalil adalah seorang ahli bahasa brilian yang terobsesi untuk membuat kamus khusus bahasa Arab, membedakannya dari bahasa asing lainnya. Prinsip-prinsip berikut disusun dalam urutan teratur berikut oleh Nidzam Al-Shauti (Ibnu, 1956)

1. Asas Tartib al-Huruf

Urutan huruf yang muncul dari huruf makharij al (keluaran bunyi), dari bunyi tenggorokan (halqiyah) sampai huruf yang keluar dari kedua bibir (syafatayn), dan diakhiri dengan huruf mad, menjadi dasar bagi susunan huruf yang sistematis dalam kamus alfadz yang menggunakan sistem fonetik (vokal panjang). Urutan huruf dalam kamus yang menggunakan sistem fonetik adalah sebagai berikut.

ع-ح-ه-خ-غ-ق-ك-ج-ش-ض-ص-س-ز-ط-د-ت-ظ-ذ-ث-ر-ل-ن-ف-ب-م-و-ا-ي-ا

Sistem fonetik untuk setiap kata dalam kamus dikelompokkan pada huruf pertama/terakhir dari abjad makharij al (أ-ي) terlepas dari posisi huruf dalam sebuah kata. Misalnya, kata tersebut ditempatkan pada huruf "ain" meskipun berada setelah huruf

Sistem alfabetis khusus yakni dalam kamusnya Jamharah Al-Lughah atau dikenal juga dengan Kamus Al-Jamharah, Abu Bakar bin Duraid (233-321 H.) memperkenalkan sistem Nidzam Al-Alfaba'i Al-Khas untuk membuat kamus alfadz. Sistem abjad adalah suatu cara penyusunan kata dalam kamus yang didasarkan pada penyusunan huruf hijaiyah karya Nasr bin Ashim, khususnya urutan huruf dimulai dari alif, ba', ta', tsa', dan seterusnya sampai dengan huruf tersebut. ya' seperti yang kita kenal sekarang (Fahmi, 2003).

Salah satu aspek kehidupan suatu negara yang membantu melestarikan pengetahuan, budaya, dan bahkan agama adalah bahasa. Karena bahasa adalah alat untuk menumbuhkan kreativitas, rasa, dan karsa, yang pada gilirannya dapat membantu bangsa bersaing di kancah sosial global, pada titik tertentu juga dapat menjadi tanda kekuatan dan kelemahan suatu negara. mempertahankan bahasa. Hampir semua bidang ilmiah secara intrinsik terkait dengan kata "kamus" (Warson, 1997).

Tujuan akhir dari pembelajaran bahasa adalah agar mahasiswa menjadi mahir dalam berbahasa, baik itu berarti mahir dalam berbicara, mendengar, membaca, atau menulis. Semua kemampuan ini secara intrinsik terkait dengan penggunaan kata (mufradât/kosakata). Kemahiran berbahasa tentunya membutuhkan penguasaan kosa kata yang memadai. Kemahiran seseorang

dalam kosa kata akan dapat mengukur keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa lisan dan tulisan. Saat mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, kamus memiliki tujuan sebagai berikut (John dan Sadily, 1996):

1. Instruksi penting yang memberi tahu mahasiswa cara menggunakan arti kata atau istilah dengan benar.
2. Pelindung keunikan bahasa asing yang dipelajari, karena pembuatan kamus tunduk pada standar dan seleksi yang ketat.
3. Mendorong mahasiswa untuk mendekati bahasa asing yang mereka pelajari secara ilmiah.
4. Membantu mereka yang mengajar dan belajar bahasa Arab menjadi mahir dalam kosa kata.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya ialah jelas dari penjelasan di atas bahwa leksikologi adalah ilmu yang mempelajari kosa kata dan maknanya. Ini adalah studi teoretis tentang bahasa. Leksikografi (al-Mu'jamiyah), di sisi lain, adalah cabang linguistik terapan dan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan membuat kamus bahasa dengan menggunakan sistematika tertentu untuk membuat produk kamus berkualitas tinggi, ramah pengguna, dan komprehensif. Kedua bidang studi ini tidak dapat dipisahkan karena tanpa leksikografi, leksikologi hanya dapat melakukan penelitian teoretis dan melakukan diskusi terkait makna tanpa mampu membuat kamus yang berkualitas.

Perkembangan disiplin leksikologi dan leksikografi terkait erat dengan masa lalu yang kaya dan individu-individu terkemuka. Kamus datang dalam berbagai bentuk dan dengan fitur unik. Kamus juga memiliki pengaturannya sendiri yang unik dan terorganisir. Secara umum sistem tersebut terdiri dari Sistem lafal dan Sistem makna (Kamus Ma'ani) (Kamus Alfadz). Empat sistem yang membentuk sistem alfadz adalah Nidzam Al-Shauty (sistem fonetik), Nidzam Al-Alfaba'i Al-Khas, dan Nidzam Al-Shauty (sistem fonetik) (sistem alfabetis khusus).

Mahasiswa harus mahir dalam bahasa target pada akhir studi bahasa asing mereka. Tentu saja, kosakata merupakan bagian integral dari bahasa. Dengan banyaknya kosa kata dan makna yang harus dipelajari, belajar bahasa Arab khususnya menghadirkan tantangan yang membutuhkan penggunaan kamus.

Tentunya para pendidik juga harus paham dengan kamus karena merekalah yang akan menasihati mahasiswa kamus mana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ahmad. 1956. *Dhuha Al-Islam*, Kairo: Maktabah Al-Nahdhah.

Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hijaz, Muhammad Fahmi. 2003. *Usus Ilmu Lughah al-Arabiyah, al-Qahirah*: Dar Assaqafah.

Ibrahim, Rajab ‘Abd al-Jauhar. 2004. *Al-Madkhal ila Ta’allumi al-arabiyah, (t.tp)*: Dar al-Afah al-Arabiyah.

Izza, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.

Khatib, Adnan. 1997. *Mu’jam Araby Baina al-Madhi wa al-Hadir, (t.tt)*: Ma’had Buhuts wa Addirosat al-’Arabiyah.

M. Echols, John dan Hasan Sadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
Taufiqurrochman. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.

Manzur, Ibnu. 1956. *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar Shadir.

Rosdakarya Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Bandung: Humaniora

Taufiqurrochman. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press Umar, Ahmad
Mukhtar. 1993. *Ilmu Dilalah*, Kairo: Ilmu Kutub

Ya’qub, Emil Badi. 1981. *Al-Ma’ajim Al-Lughawiyah Al-Arabiyah*, Beirut: Dar Al-Ilm lil Malayin.